

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENERAPAN METODE
DISCOVERY UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS VI
SD NEGERI 7 MUARO BODI SIJUNJUNG**

ARTIKEL



SASMIYARTI
NPM 1110013411675

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENERAPAN METODE
DISCOVERY UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS VI
SD NEGERI 7 MUARO BODI SIJUNJUNG**

Sasmiyarti¹, Edrizon¹, Erwinsyah Satria²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.
E-Mail:sasmiyarti_iyet@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated from the fact that is found in a study by researchers as a classroom teacher directly in the field where the use of media as well as the methods used less precise and low motivation and learning outcomes of students in science learning. To solve the above problem researchers use media images in science learning through Discovery method. The purpose of this study is to increase motivation and learning outcomes of six graders n 7 Muaro Body Sijunjung. This type of research is a classroom action research (PTK). The subject of this research is the sixth grade students totaling 20 people. The instrument used in this study was a questionnaire sheet motivation, observation sheets, and test results of learning. The results of the research that has been done shows that the percentage of students' motivation scores on the first cycle is 79.21% and the second cycle increased to 88.69%. While the percentage of completeness of student learning outcomes in the first cycle is 70% and in the second cycle of student learning outcomes completeness percentage increased to 95%. From the results achieved can be concluded that science learning using media images with application discovery method can increase the motivation and student learning outcomes. Based on the results of the study conducted by researchers suggest that teachers can use and select the appropriate method or relevant in teaching them to use the media images in the application of discovery methods to improve students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Media Image, Discovery, Motivation, Learning Outcomes, IPA

A. Pendahuluan

Rober F.Meager (dalam Hakim, 2009:106) merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut: (a) Secara Spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, (b) Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), (c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan tingkah laku

dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hal yang dicapai.

Begitu juga dengan pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kesimpulan pengetahuan yang berupa fakta-

fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran IPA sangat diperlukan adanya Motivasi belajar terhadap anak sehingga anak mempunyai semangat untuk belajar, dan anak dapat menemukan sendiri konsep-konsep alam yang nyata tidak hanya pengetahuan verbalisme saja .

Seperti halnya yang terjadi pada kelas VI SD N 7 Muaro Bodi diwaktu peneliti melakukan pembelajaran di kelas yang peneliti ampu banyak siswa kurang aktif belajarnya. Hal ini terbukti waktu peneliti melakukan evaluasi kedua dikelas dan melakukan penilaian diakhir pembelajaran ternyata hasilnya tidak memuaskan yang mana siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPA adalah 60% dan siswa yang tuntas hanya 40% dari 20 orang siswa. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) untuk pembelajaran IPA adalah 75.

1. Pengertian IPA

IPA merupakan sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ditegaskan lagi oleh Sapriati, dkk (2009:2.3), “Filosofi IPA sebagai cara untuk

mencari tahu yang berdasarkan pada observasi”. Dengan demikian, pengetahuan dalam IPA merupakan hasil observasi yang disimpulkan berdasarkan hasil observasi. Dan kebenaran harus dibuktikan secara empiris berdasarkan observasi atau eksperimen.

2. Media gambar

Media gambar merupakan salah satu alat peraga yang dipakai guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam hal ini, Sadiman, dkk (2008:29) Mengatakan, “Media gambar adalah media yang paling umum dipakai .Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana –mana. Oleh karena itu, orang cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata”

Penggunaan media gambar secara baik dan maksimal akan meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang disimpulkan oleh Edmund Faizon (dalam Nana dan Rivai, 2011:12) Terdapat beberapa hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa secara maksimal- gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besarsehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati, sederhana, direproduksi bagus, lebih realisti, dan menyatu dengan teks.

Ditambahkan lagi oleh Sapriati, dkk (2009:5.6), “Manfaat media gambar adalah dapat menerjemahkan ide abstrak ke format

yang lebih realistis, mudah digunakan, harganya relative murah”

3. Metode *Discovery*

Sapriati A (2009:3.44) mengemukakan metode *discovery* adalah pembelajaran yang melibatkan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut anatar lain: mengamati, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi

Metode *discovery* menurut Soli A (1980:7-9) metode *discovery* sering dipertukarkan pemakainya dengan penyelidikan (*inquiry*). Sund (dalam Soli A. 1980:7-9) berpendapat bahwa penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Sedangkan *inquiry* (inkuiri) menurut Sund meliputi juga penemuan. Dengan kata lain, inkuiri adalah perluasan proses penemuan yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya : merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Akhirnya Sund berpendapat bahwa penggunaan metode penemuan baik untuk

siswa kelas rendah, sedangkan inkuiri baik untuk kelas tinggi.

3. Motivasi

Asrori (2009:183), mengemukakan motivasi diartikan sebagai:(1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Jadi, motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong individu untuk berbuat dan melakukan sesuatu dengan langsung untuk mencapai keinginannya tanpa merasa terpaksa dan terbebani oleh kesulitan yang ada untuk mencapai tujuan atau keinginannya.

Ditegaskan lagi oleh Hamalik (2001:161), Fungsi motivasi itu meliputi: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan:.

Ditambahkan lagi oleh Asrori (2009:184) ada sejumlah indikator untuk

mengetahui siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Asrori (2009:183) menjelaskan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi jenis ini seringkali disebut dengan istilah motivasi intrinsik.
2. Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Motivasi jenis ini seringkali disebut motivasi ekstrinsik.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research*. Seperti yang dipaparkan Rustam dan Mundilarto (Dalam Asrori, 2009:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah "sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan

merancang melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat".

Penelitian dilaksanakan di SDN 7 Muaro Bodi Sijunjung, kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Peneliti melakukan penelitian disini karena sekolah tersebut adalah tempat peneliti bertugas sekaligus kelas yang akan diteliti adalah kelas yang diampu oleh peneliti sendiri.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 7 Muaro Bodi Sijunjung, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 pada semester I tahun ajaran 2014/2015 untuk pembelajaran IPA.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Data kualitatif yaitu hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan media gambar dalam metode *discovery* yang dilakukan guru. (2) Data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa kelas VI melalui tes tertulis pada setiap akhir pertemuan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dalam penelitian ini indikator keberhasilan adalah:

1. Skor motivasi belajarsiswa dari 40% meningkat menjadi 75% atau lebih
2. Skor hasil belajar siswa dari 40% meningkat menjadi 75% atau lebih

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan objek yang akan diteliti.
2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
3. Angket yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk dijawab.
4. Dokumen sebagai bukti konkret yang dapat mendukung penelitian

C. Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Hasil Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam tiap siklusnya terdiri dari 3x pertemuan 2x pertemuan tatap muka dan 1x ulangan harian.

Hasil motivasi siswa pada siklus I terdapat pada Tabel I:

Tabel I. Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VI pada Siklus I

	Indikator	Persentase
1	Memiliki gairah yang tinggi	72%
2	Penuh semangat	82.5%
3	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	71.6%
4	Mampu “jalan sendiri” ketika	85.3%

	guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	
5	Memiliki rasa percaya diri	78.1%
6	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	60%
7	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi	75%
	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	67.5%
Rata-rata		74%

Berdasarkan Tabel I terlihat, motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VI pada Siklus II

	Indikator	Persentase
1	Memiliki gairah yang tinggi	87,3%
2	Penuh semangat	90,3%
3	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	88,1%
4	Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	87,5%
5	Memiliki rasa percaya diri	90,3%
6	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	89,2%
7	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi	88,8%
	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	88,1%
Rata-rata		88.9%

Pada Tabel 2 motivasi siswa berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 88,69% dan sudah mencapai target yang

ditetapkan yaitu motivasi siswa berada pada kategori baik sekali 85% - 100%.

Rata-rata	88.65
Persentase Ketasan	95%
Target	75%

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah Siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Jumlah nilai siswa	1488
Rata-rata	74.44
Persentase Ketasan	70%
Target	75%

Berdasarkan tes hasil belajar siswa siklus I, terdapat 14 orang siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 4 orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persentasi ketuntasan belajar siswa adalah 70%. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

Tabel . Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah Siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
Jumlah nilai siswa	1773

Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa 95%. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hail belajar IPA siswa kelas VI SDN 7 Muaro Bodi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dalam satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan angket dan tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga tiap siklus.

D. Kesimpulan dan saran

Dari seluruh pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan Siklus II yang dipaparkan dalam data hasil penelitian dan pembahasandalam Bab IV dengan penggunaan media gambar dalam penerapan metode *discovery* pada pelajaran IPA di kelas VI SDN 7 Muaro Bodi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar dalam penerapan metode *discovery* pada pelajaran IPA, dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Hal ini dapat dilihat

dari hasil persentase motivasi belajar siswa siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu, pada siklus I motivasi belajar siswa hanya 79,21% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,69% . dengan rata-rata peningkatannya 9,48%.

2. Penggunaan media gambar pada penerapan metode *discovery* juga mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 7 Muaro Bodi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Sebelum diberikannya tindakan ketuntasan belajar siswa dalam kelas tidak lebih dari 40% atau 8 siswa. Setelah diberikannya tindakan dengan penggunaan media gambar dalam penerapan metode *discovery* pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Rata-rata peningkatannya adalah 25%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas VI SDN 7 Muaro Bodi semester I tahun pelajaran 2014/2015, ada beberapa saran antara lain:

1. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menggunakan media gambar dalam penerapan metode *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa

2. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA sehingga pemahaman konsep yang lebih baik sudah pasti akan meningkatkan hasil belajar IPA.

3. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada guru tentang upaya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan media gambar dalam penerapan metode *discovery*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrori, Mohammadi. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2011. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitri, Nurul. 2001. *Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Model di Kelas IV SD Negeri 03 Sei Berimas Pasaman Barat*.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.

- Lumannul Hakim. 2009. *Rencana Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rasyid, Hakim dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriati, Amelia. dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Soli A . 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Susila, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Putra.